

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian Indonesia semakin cepat dan kompleks dari waktu ke waktu. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perdagangan hampir disemua komoditi. Perkembangan teknologi yang digunakan untuk memperkuat daya saing ekonomi dan arus informasi yang semakin cepat menjadikan suatu perusahaan terus bersaing untuk mempertahankan eksistensinya. Persaingan yang ketat antar perusahaan akan membawa pengaruh yang sangat kuat bagi kinerja perusahaan. Salah satu perusahaan yang memiliki persaingan yang cukup ketat yakni perusahaan perbankan.

Salah satu upaya yang telah dilakukan pemerintah melalui Bank Indonesia yaitu dengan dikeluarkannya deregulasi di bidang keuangan, moneter, dan perbankan yang berkelanjutan dengan tujuan untuk menciptakan iklim perbankan yang sehat, mandiri, dan efisien. Bank Indonesia pada tanggal 9 Januari 2004 telah meluncurkan API (Arsitektur Perbankan Indonesia) sebagai suatu kerangka menyeluruh arah kebijakan pengembangan industri perbankan Indonesia ke depan (www.bi.go.id).

Berdasarkan SK Direksi Bank Indonesia No 31/147/KEP/DIR Tanggal 12 November 1998 tentang ukuran mengenai kualitas bank, dijelaskan bahwa dalam perbankan ada berbagai macam bentuk usaha bank dan

termasuk didalamnya usaha memberikan kredit. Kegiatan pengkreditan merupakan usaha utama perbankan (*financial depending*), dimana rata-rata jumlah harta bank dibanyak negara maju dan berkembang terikat dalam bentuk kredit. Tingginya angka kredit yang dilihat dari sisi internal dan eksternal bank. Dari sisi internal, permodalan bank masih cukup kuat dan portofolio kredit meningkat, sedangkan alasan eksternal bank adalah membaiknya prospek usaha nasabah. Dengan semakin meningkatnya penyaluran kredit, salah satu permasalahan yang sering dihadapi bank dalam hal pemberian kredit adalah kredit yang diberikan berakhir menjadi kredit yang bermasalah atau kredit macet. Dalam istilah perbankan disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL).

Semakin meningkatnya penyaluran kredit, salah satu permasalahan yang sering dihadapi bank dalam hal pemberian kredit adalah kredit yang diberikan berakhir menjadi kredit yang bermasalah atau kredit macet. Dalam istilah perbankan disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL). Tingginya NPL di Indonesia tidak terlepas dari kurang patuhnya bank-bank di Indonesia terhadap prinsip-prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit (Widjanarto, 2003: 83).

Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar dari pada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya

lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut (Pelo, 2012: 4).

Dalam penilaian kinerja perusahaan yang bergerak di perbankan, investor cenderung lebih menilai dari tingkat kesehatan bank yang dapat dinilai dengan menggunakan teknik analisis metode CAMELS (*Capital, Assets quality, Management, Earnings, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risk*), dimana mengacu pada Surat Edaran BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank dan Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Bila lembaga keuangan bank meningkat kesehatannya diharapkan kinerjanya juga meningkat sehingga menunjang reputasinya, terutama bagi bank yang terdaftar di pasar modal.

Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, bank memiliki tujuan utama yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan/ memperoleh laba secara efektif dan efisien. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Intinya adalah profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2004:44).

Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)*. *Return On Asset* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset

yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai apakah perusahaan inefisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. *Return On Asset* memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam operasi perusahaan selain itu Bank Indonesia juga lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan (ROA) karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank (Sartono 2001:115)

Perusahaan perbankan sangatlah berhati-hati dalam mengelola kredit yang bermasalah karena sangat mengancam kelangsungan usaha perbankan. Resiko yang mungkin akan terjadi dapat menimbulkan kerugian bagi bank jika tidak dideteksi serta tidak dikelola dengan serius sebagaimana mestinya. Untuk itu, pihak perbankan harus mengenal dan mengerti risiko-risiko yang mungkin timbul dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Ada banyak risiko yang mungkin saja terjadi namun risiko yang paling dominan terjadi dan sangat berpengaruh pada kinerja keuangan perbankan adalah risiko kredit.

Semakin tinggi rasio NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh

karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Kasmir, 2004 dalam Puspitasari 2009: 26)

Salah satu perusahaan perbankan di Indonesia adalah PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Perusahaan ini merupakan perusahaan pemerintah yang bergerak dalam bidang perbankan menyalurkan kredit kepada para nasabah. Salah satunya yakni program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Berikut ini data *Non Performing Loan* serta kinerja keuangan yang diproxikan dengan profitabilitas (ROA) perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk dari tahun 2009 sampai tahun 2013:

Tabel 1: Data NPL dan Kinerja Keuangan/Probitabilitas (ROA) PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Tahun 2009-2013

Tahun	NPL (%)	ROA (%)
2005	4,68	5,04
2006	4,81	4,36
2007	3,44	4,61
2008	2,80	4,18
2009	3,52	3,73
2010	2,78	4,64
2011	2,30	4,93
2012	1,78	5,15
2013	1,55	5,03

Sumber: www.idx.co.id

Tabel di atas dapat memperlihatkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk dari tahun 2005 sampai tahun 2013 memiliki *Non Performing Loan* yang fluktuatif. Artinya perusahaan cenderung memiliki kualitas kredit

yang naik dan turun. Dimana pada tahun 2006 dan 2009 mengalami peningkatan sedangkan tahun 2005 dan tahun 2010-2013 terus mengalami penurunan.

Selanjutnya untuk kinerja keuangan yang diproxikan dengan *Return On Asset* merupakan rasio profitabilitas perusahaan. Tabel di atas memperlihatkan bahwa rasio ROA cenderung fluktuatif. Dapat pula dilihat bahwa pada tahun 2009 merupakan kondisi dimana ROA perusahaan sangat rendah. Artinya krisis Global tahun 2008 berdampak pada laba perusahaan. Semakin tinggi rasio *Non Performing Loan* maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Kasmir, 2004 dalam Puspitasari 2009: 26).

Secara teoritis penurunan profitabilitas dapat terjadi akibat peningkatan NPL, semakin tinggi angka NPL maka akan berpotensi mengurangi perolehan laba bagi bank. Hal ini terjadi karena kesempatan bank dalam memperoleh pendapatan dari bunga kredit yang disalurkan berkurang akibat ketidakmampuan dan kurangnya kesadaran nasabah untuk pembayaran kredit pada masa tenggang waktu yang telah ditentukan oleh pihak perbankan. Lebih buruk lagi jika nasabah juga tidak mampu membayar pokok kredit yang mereka pinjam. Namun pada tabel di atas memperlihatkan fenomena yang tidak sesuai dengan teori yakni pada tahun 2008 dan 2013.

Peningkatan dan penurunan NPL diikuti dengan peningkatan dan penurunan ROA. Berdasarkan penjelasan di atas, sehingga peneliti mengambil judul yakni tentang **“Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Kinerja Keuangan pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk tahun 2005-2013”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yakni adanya ketidak sesuaian teori yang dikemukakan oleh para ahli dengan keadaan yang terjadi pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Dimana penurunan NPL diikuti dengan penurunan kinerja keuangan perusahaan (ROA) yang terjadi pada tahun 2008 dan 2013. Ketidak sesuaian dengan teori tersebut disinyalir karena dampak dari krisis global tahun 2008.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini apakah *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Return On Asset) PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini oleh peneliti yakni untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* terhadap kinerja keuangan (Return On Asset) PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya :

1.5.1 Manfaat Teoretis

Memberikan tambahan pengetahuan dan sumbangan yang positif terhadap ilmu pengetahuan di bidang Akuntansi serta sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan meneliti lebih lanjut khususnya mengenai topik *Non Performing Loan* Terhadap kinerja keuangan (ROA) PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam berinvestasi dengan melihat rasio kredit bermasalah dengan rasio kinerja keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan.

Bagi Perbankan

Dapat menjadi bahan masukan demi memperbaiki kinerja keuangan perusahaan agar kedepannya mampu mencapai kinerja keuangan yang lebih baik.

b. Bagi Emiten

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan profitabilitas.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan dan profitabilitas pada perusahaan perbankan.

d. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan pengetahuan sebagai bukti empiris di bidang keuangan perusahaan perbankan.